

**PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TEAM-ASSISTED INDIVIDUALIZATION* PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
KELAS IV SDN 1 METRO UTARA**

(Skripsi)

Oleh

Anes Novita Dewi



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN 1 METRO UTARA

Oleh

ANES NOVITA DEWI

Masalah penelitian ini adalah rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran yang berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar tematik siswa kelas IV SDN 1 Metro Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model *Cooperative Learning* tipe *team assisted individualization* pada pembelajaran tematik terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Metro Utara. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan desain eksperimen *Non-Equivalent Group Design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 1 Metro Utara berjumlah 52 siswa dan sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 1 Metro Utara berjumlah 26 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan soal tes pilihan jamak untuk mengukur hasil belajar siswa dan angket untuk mengukur efektivitas penerapan model *Cooperative Learning* tipe *team assisted individualization*. Analisis data menggunakan rumus *t-test pooled varians*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dan positif penerapan model *Cooperative Learning* tipe *team assisted individualization* pada pembelajaran tematik terhadap hasil belajar siswa.

Kata kunci: hasil belajar, *team assisted individualization*, tematik.

**PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TEAM-ASSISTED INDIVIDUALIZATION* PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
KELAS IV SDN 1 METRO UTARA**

Oleh

ANES NOVITA DEWI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TIME ASSISTED INDIVIDUALIZATION* PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN 1 METRO UTARA**

Nama Mahasiswa : **Anes Novita Dewi**

No. Pokok Mahasiswa : 1313053012

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Alben Ambarita, M.Pd.
NIP 19570711 198503 1 004

Drs. Siswantoro, M.Pd.
NIP 19540929 198403 1 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Alben Ambarita, M.Pd.**



Sekretaris : **Drs. Siswantoro, M.Pd.**



Penguji Utama : **Dr. Suwarjo, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Furd, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **22 Juni 2017**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anes Novita Dewi

NPM : 1313053012

Program Studi : S 1 PGSD

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe Team-Assisted Individualization* pada Pembelajaran Tematik terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Metro Utara” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, Mei 2017
Yang membuat Pernyataan



Anes Novita Dewi
NPM 1313053012

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Anes Novita Dewi, dilahirkan di Negeri Ujung Karang, Lampung Utara pada tanggal 28 November 1995. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara, putri pasangan Bapak Edi Kusuma Yudha dan Ibu Wiwin Sribudiarti.

Peneliti memulai pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Bandar Agung Lampung Utara lulus pada tahun 2007. Peneliti menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama di SMP MKMT Lampung Utara lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah lulus pada tahun 2013. Pada tahun 2013 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa FKIP Program Studi PGSD Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN.

MOTO

"Hai orang-orang beriman mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan (mengerjakan shalat) sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar"
(Q.S Al-Baqarah: 153)

"Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar,
keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa
berusaha"
(B.J.Habibe)

PERSEMBAHAN

Puji syukur selalu terpanjatkan ke hadirat Allah SWT beserta Shalawat dan salam
semoga selalu tercurah kepada Rasulullah SAW
Ku persembahkan skripsi ini untuk :

Bapak Edi Kusuma Yudha dan Wiwin Sribudiarti

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga
kupersembahkan karya ini kepada Bapak dan Ibu yang telah memberikan
dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya,
karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling
khusuk selain do'a yang terucap dari orang tua

Adik Tercinta Zahra Okta Violi Melan

Terimakasih selalu memberikan dukungan yang luar biasa untuk menyelesaikan
karya ini, selalu memberikan senyum ceria yang menjadi semangat tiada terkira
dan tak pernah lelah membagi cerita, canda dan tawa.

Alamamater tercintaku

Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, kasih sayang serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization* pada Pembelajaran Tematik terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara ”.

Skripsi ini dapat dibuat dengan bantuan berbagai pihak, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P. Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum. Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang menyetujui penulisan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd. Ketua Program Studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan sumbang saran untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
5. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd. Koordinator Kampus B FKIP Unila yang telah memberikan masukan dan motivasi baik selama penyusunan skripsi maupun selama perkuliahan.
6. Ibu Dra. Asmaul Khair, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan dengan bijaksana.
7. Bapak Dr. Alben Ambarita, M.Pd. Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan masukan serta bimbingan yang berharga kepada peneliti.

8. Bapak Drs. Siswantoro, M.Pd., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan masukan serta bimbingan yang berharga kepada peneliti dengan penuh kesabaran.
9. Bapak Dr. Suwarjo, M.Pd., Dosen Penguji yang selalu memberikan motivasi, kritik, dan saran-saran yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
10. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Kampus B PGSD yang telah banyak memberikan masukan dan membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
11. Bapak Sumadi, S.Pd., Kepala SD Negeri 1 Metro Utara, serta dewan guru dan staf yang telah memberikan izin dan membantu peneliti selama penyusunan skripsi ini.
12. Ibu Tarmini, A.Ma. wali kelas IVB yang telah banyak memberikan bantuan dan saran kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
13. Ibu Rahma Lili, wali kelas IVA yang telah membantu dan memberikan kesempatan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di kelas IV.
14. Siswa-siswi kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara, yang telah membantu dengan berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
15. Bapak dan Ibu Syahbandar, bapak dan ibu kosan yang telah memberikan kasih sayang dan suasana hangat serta semangat yang tak pernah berhenti untuk menyelesaikan perkuliahan dan skripsi.
16. Sahabat seperjuangan, Eti, Enggar, Anggar, Esti, Anis, Apriska, Adi Rara, Fajar, Anggun yang selalu membantu dalam menyelesaikan skripsi.
17. Teman, sahabat, sekaligus keluarga satu kostan, Fitri, Nurul, Sari, Resta, Rosa, Bela, Yan Bela, Poppy, Sefa, , Eka Septi , Selvia, Firda, Etik . Terimakasih karena kalian telah menciptakan kehangatan dan keharmonisan di lingkungan kost, sehingga peneliti merasa nyaman bersama kalian.
18. Sahabat sekaligus saudara, Happy Setiawan, Rahmad Sidik, Nunung, Usman, Zumi, Yudi Prasetyo, Ian Agus, Siti, Sari, Rini, Susi, Hendri. Terimakasih kalian telah memberikan dukungan serta waktu dan kasih sayang sehingga peneliti tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi.
19. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2013 khususnya kelas A, semoga kita dapat mewujudkan mimpi-mimpi kita.

20. Seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih banyak keterbatasan, namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, April 2017
Peneliti,

Anes Novita Dewi
NPM 1313053012

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	11
II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	
1. Belajar	12
a. Pengertian Belajar.....	12
b. Pembelajaran.....	13
c. Hasil Belajar	14
2. Model Pembelajaran.....	16
a. Pengertian Model Pembelajaran	16
b. Jenis-jenis Model Pembelajaran.	17
c. Model Pembelajaran Kooperatif.....	19
d. Prinsip dasar model <i>Cooperative Learning</i>	21
e. Tipe-tipe Model Pembelajaran Kooperatif	22
3. Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Team Assisted Individualization</i>	24
a. Pengertian Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Team Assisted Individualization</i>	24
b. Karakteristik Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Team Assisted Individualization</i>	25
c. Langkah-langkah Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Team Assisted Individualization</i>	26
d. Kelebihan dan Kelemahan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Team Assisted Individualization</i>	28
4. Pembelajaran Tematik	30
a. Pengertian Pembelajaran Tematik	30
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik.	31

c. Prinsip Pembelajaran Tematik	32
d. Tujuan Pembelajaran Tematik.....	33
e. Keunggulan dan kekurangan pembelajaran Tematik	34
B. Penelitian yang Relevan.....	35
C. Kerangka Pikir	37
D. Hipotesis	39

III. METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
1. Tempat Penelitian	42
2. Waktu Penelitian	42
C. Populasi dan Sampel.....	43
1. Populasi	43
2. Sampel	43
D. Variabel Penelitian.....	44
1. Variabel Penelitian	44
2. Definisi Operasional	45
E. Instrumen penilaian	47
1. Pengertian instrumen tes	47
2. Uji coba instrumen tes.....	47
F. Teknik dan Alat Pengumpul Data.....	48
G. Uji Kemantapan Alat Pengumpul Data	51
1. Uji Validitas	51
2. Uji Reliabilitas	54
H. Teknik Analisis Data Kuantitatif	55
1. Nilai hasil belajar secara individu.....	55
2. Nilai rata-rata	56
I. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	56
1. Uji Persyaratan Analisis Data	57
a. Uji Normalitas	57
b. Uji Homogenitas	58
2. Pengujian Hipotesis	58

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	61
1. Visi dan Misi	61
2. Sarana dan Prasarana.....	62
3. Keadaan Tenaga Pendidik.....	62
B. Pelaksanaan Penelitian.....	63
1. Persiapan Penelitian	63
2. Pelaksanaan Penelitian	63
3. Pengambilan Data	64
C. Deskripsi Data Penelitian.....	64
D. Analisis Data Penelitian.....	66
1. Hasil belajar kognitif siswa	66
2. Angket penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>team assisted individualization</i>	72

E.	Hasil Uji Persyaratan Analisis Data.....	74
1.	Uji Normalitas	74
2.	Uji Homogenitas	75
3.	Uji Hipotesis	75
F.	Pembahasan	76
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	
A.	Kesimpulan	80
B.	Saran	81
	DAFTAR PUSTAKA	83
	LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data persentase hasil belajar	6
2. Data siswa kelas IV SDN 1 Metro Utara tahun pelajaran 2016/2017	43
3. Kisi-kisi tes hasil belajar	49
4. Kisi-kisi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>team assisted individualization</i>	50
5. Keriteria validitas butir soal	52
6. Hasil uji validitas butir soal pilihan jamak	52
7. Hasil uji validitas butir angket penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe <i>team assisted individualization</i>	53
8. Kriteria reliabilitas tes.....	55
9. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa	56
10. Keadaan Pendidik SDN 1 Metro Utara.....	63
11. Deskripsi data hasil belajar dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>team assisted individualization</i>	65
12. Nilai <i>pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	67
13. Distribusi frekuensi hasil <i>pretest</i> kelas kontrol dan eksperimen	67
14. Nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	69
15. Distribusi frekuensi hasil <i>posttest</i> kelas kontrol dan eksperimen	70
16. Data respon siswa dalam pembelajaran menggunakan model <i>Cooperative learning</i> tipe <i>team assisted individualization</i>	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir	39
2. Desain eksperimen	41
3. Denah lokasi SDN 1 Metro Utara	62
4. Histogram data nilai <i>pretest</i> kelas eksperimen	68
5. Histogram data nilai <i>pretest</i> kelas kontrol	68
6. Histogram data nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen	70
7. Histogram data nilai <i>posttest</i> kelas kontrol	71
8. Nilai rerata <i>N-Gain</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	72
9. Histogram distribusi frekuensi variable X	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat penelitian pendahuluan dari fakultas	89
2. Surat keterangan dari fakultas.....	90
3. Surat izin penelitian dari fakultas	91
4. Surat izin penelitian dari kepala sekolah	92
5. Surat pernyataan teman sejawat kelas V B	93
6. Surat pernyataan teman sejawat kelas V A.....	94
7. Surat keterangan penelitian	95
8. Pemetaan KD	97
9. Pemetaan KD dan indikator	99
10. Silabus pembelajaran	101
11. RPP kelas eksperimen.....	105
12. RPP kelas kontrol.....	113
13. Soal tes hasil belajar kognitif (sebelum validitas dan reliabilitas).....	120
14. Hasil analisis uji validitas soal tes hasil belajar kognitif	127
15. Hasil analisis uji reliabilitas soal tes hasil belajar kognitif	131
16. Soal <i>pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	135
17. Soal <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	139
18. Kunci jawaban soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	143
19. Data hasil belajar kognitif siswa kelas VB (eksperimen)	144
20. Data hasil belajar kognitif siswa kelas VA (kontrol)	145
21. Angket respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>team assisted individualization</i> (sebelum validitas dan reliabilitas)	146
22. Hasil analisis uji validitas angket.....	148

Lampiran	Halaman
23. Hasil analisis uji reliabilitas angket	152
24. Angket respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>team assisted individualization</i> (sesudah uji).....	154
25. Data hasil angket	156
26. Hasil Uji Normalitas	158
27. Hasil Uji Homogenitas	164
28. Hasil Uji Hipotesis.....	167
29. Tabel nilai chi kuadrat	170
30. Tabeldistribusi F	171
31. Tabel nilai-nilai dalam distribusi t.....	172
32. Dokumentasi	174

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dipandang sebagai aset kehidupan yang sangat penting bagi bangsa. Pendidikan diharapkan mampu membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, mandiri, serta memberikan dukungan perubahan untuk perkembangan masyarakat, bangsa dan negara Indonesia. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Hal ini sesuai dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 (Depdiknas. 2003: 2)

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan undang-undang tersebut, pendidikan menjadi salah satu wadah bagi umat manusia untuk belajar, mengembangkan potensi, dan pendidikan juga sebagai sarana untuk memberikan pengarahannya serta bimbingan yang diberikan kepada siswa dalam pertumbuhannya untuk membentuk kepribadian yang berilmu, bertawakal terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, mandiri, dan membentuk sifat siswa menuju kedewasaan. Untuk itu, pendidikan diharapkan mampu membekali siswa

dengan berbagai ilmu teknologi dan ilmu pengetahuan serta keterampilan yang bermakna untuk mempertahankan kehidupan selanjutnya.

Tahapan pendidikan siswa dimulai dari jenjang PAUD, TK, sekolah dasar, sekolah menengah dan juga pendidikan tinggi diberikan kepada siswa sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang akan dikembangkan. Pendidikan dasar memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang, karena pendidikan dasar merupakan pondasi awal yang sangat kuat bagi siswa untuk membuka wawasannya.

Berhubungan dengan pelaksanaan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar, Suharjo (2006: 1) mengemukakan pada pendidikan di sekolah dasar dimaksudkan sebagai upaya pembekalan kemampuan dasar siswa berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya sesuai dengan tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

Salah satu bagian penting dalam proses pendidikan adalah proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Proses belajar mengajar di dalam kelas sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan karakter siswa. Hal ini terwujud dalam kegiatan pembelajaran yang mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang disertai dengan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pendidikan pada jenjang SD/MI, SMP maupun SMA mengacu kepada Kurikulum yang berlaku. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan sebuah pengaturan berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional. Salah satu pencapaian pendidikan yang ada di Indonesia tidak terlepas dari Kurikulum yang berlaku.

Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini terdapat satu Kurikulum, yaitu Kurikulum 2013. Pada Kurikulum 2013 pembelajaran yang terjadi dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 dilakukan secara bertema atau tematik, Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif yang merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema.

Kurikulum yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kurikulum 2013. Pada setiap aplikasi Kurikulum mempunyai aplikasi pendekatan pembelajaran berbeda-beda, demikian pada Kurikulum 2013. *Scientific approach* (pendekatan ilmiah) adalah pendekatan pembelajaran yang diterapkan pada aplikasi pembelajaran Kurikulum 2013. Pada setiap langkah inti proses pembelajaran, guru akan melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan pendekatan ilmiah. Langkah-langkah pembelajaran pada *scientific approach* yaitu mengamati, menanya, menalar/mengolah informasi, mencoba, membentuk jejaring untuk semua

mata pelajaran. Langkah-langkah pendekatan pembelajaran *scientific approach* diterapkan pada saat proses pembelajaran dilakukan pada Kurikulum 2013.

Dalam penggunaan Kurikulum 2013 ini menggunakan pembelajaran bertema atau sering disebut dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik diintegrasikan ke dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam Kurikulum. Karakteristik Kurikulum 2013 yaitu mengembangkan keseimbangan spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat. Materi yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan dan dihubungkan ke dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran. Rusman (2012: 254) mengemukakan pembelajaran tematik adalah salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan anak didik baik secara individu maupun kelompok aktif dalam menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik bermakna dan autentik.

Pembelajaran tematik menggabungkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan

menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Pentingnya pembelajaran tematik diterapkan pada sekolah dasar karena pada umumnya siswa pada tahap ini masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan, perkembangan fisik tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan mental, sosial serta perkembangan emosional.

Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada kelas IV SDN 1 Metro Utara pada tema 8 (Tempat Tinggalku), subtema 3 (Aku Bangga dengan Daerah Tempat Tinggalku), pembelajaran ke 1. Pada pembelajaran ke 1 terdapat beberapa Konsep mata pelajaran yang diajarkan yaitu Konsep mata pelajaran IPS, SBDP, Matematika, dan IPA.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan wali kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara pada bulan November 2016, diperoleh informasi bahwa pada saat pembelajaran guru kurang bervariasi menggunakan model pembelajaran. Kurangnya penggunaan model pembelajaran yang menarik, sehingga dalam pembelajaran hanya terfokus pada buku pembelajaran dan guru yang menyebabkan terbatasnya kesempatan siswa untuk mengeksplor pengetahuannya.

Siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran, karena guru kurang mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, siswa juga belum mampu dalam mengerjakan tugas yang diberikan secara individu sehingga sebagian besar siswa belum sepenuhnya termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Hal

ini dapat dilihat saat guru memberikan pertanyaan hanya sedikit siswa yang menjawab. Demikian pula dalam kegiatan kelompok, siswa kurang mengembangkan kerja sama antar siswa. Hanya sebagian siswa yang menunjukkan keaktifannya. Selain itu, kurang optimalnya komunikasi antar siswa yang menyebabkan siswa hanya bermain dalam proses pembelajaran.

Akibat dari permasalahan di atas, berdampak pada masalah rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) semester ganjil kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara tahun pelajaran 2016/2017 diperoleh informasi yang dapat dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Data Hasil Ulangan Tengah Semester Ganjil (UTS) siswa Kelas IV Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Nilai Rata-Rata	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Belum Tuntas	Persentase Ketuntasan	Persentase Belum Tuntas
1	IVA	26	68	66,82	17	9	65,38%	36,62%
2	IVB	26	68	59,60	12	14	46,15%	53,84%

Sumber: Dokumentasi Ulangan Tengah Semester (UTS) siswa IV Tahun Pelajaran 2016/2017

Pada tabel 1. di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai siswa kelas IVA sebesar 66,82 dengan persentase siswa tuntas sebanyak 17 siswa (65,38%) dari jumlah keseluruhan 26 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 68. Sedangkan di kelas IVB, rata-rata nilai sebesar 59,60 dengan persentase siswa tuntas sebanyak 12 siswa (46,15%) dari jumlah keseluruhan 26 siswa dengan rata-rata nilai

kelas 59,60. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas IVA lebih baik daripada kelas IVB.

Permasalahan yang mendasari rendahnya hasil belajar siswa yaitu kurangnya motivasi belajar pada diri siswa sehingga siswa malas untuk mempelajari materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu, siswa belum menyelesaikan masalah yang dihadapinya serta kurangnya tanggung jawab siswa atas pembelajaran serta tugas yang diberikan.

Permasalahan di atas, guru harus mampu memilih dan merancang model pembelajaran yang bermakna bagi siswa yaitu guru harus kreatif dalam mendesain model pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat berpartisipasi, aktif, dan kreatif terhadap pembelajaran. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami materi yang diberikan oleh guru dan mencapai tujuan pembelajaran yang bermakna. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan model *cooperative learning*.

Menurut Nurulhayati (dalam Rusman 2014: 43) model *Cooperative cooperative learning* adalah strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Model *cooperative learning*, siswa belajar dan bekerja sama dengan anggota lainnya, siswa memiliki dua tanggung jawab yaitu belajar untuk diri sendiri dan membantu anggota kelompok untuk belajar. Abidin (2014: 241) juga menyatakan model pembelajaran kooperatif merupakan sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur.

Penjelasan di atas, tergambar bahwa dengan menggunakan model *cooperative learning*, setiap siswa akan merasa dibutuhkan dalam

kelompoknya untuk menyelesaikan masalah, di samping itu siswa juga dilatih untuk memiliki rasa tanggung jawab. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan model *cooperative learning tipe team assisted individualization* yang dikembangkan oleh Slavin (2005: 187). Menurut Slavin (2005: 187) model *cooperative learning tipe team assisted individualization* dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

Penjelasan di atas dapat dipahami, apabila dalam pembelajaran menerapkan model *cooperative learning tipe team assisted individualization* diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini memudahkan siswa dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar. Selain pengetahuan dan keterampilan yang dapat dikembangkan, siswa juga diajarkan untuk dapat bekerja sama, saling menghargai pendapat orang lain dan belajar menerima kritik ataupun saran dari orang lain. Secara tidak langsung siswa akan belajar mengembangkan sikap sosialnya dan saat pembelajaran berlangsung siswa juga diajarkan untuk memecahkan masalah yang diberikan guru secara berkelompok.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *Team-Assisted Individualization* (TAI) pada Pembelajaran Tematik terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Metro Utara”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada, sebagai berikut.

1. Siswa pasif saat mengikuti pembelajaran.
2. Guru kurang optimal menggunakan model pembelajaran *Team-Assisted Individualization* dalam proses pembelajaran.
3. Guru belum menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
4. Kerja sama antar siswa kurang dikembangkan dalam proses pembelajaran.
5. Kurang optimalnya komunikasi antarsiswa.
6. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*).
7. Siswa belum mampu dalam memecahkan masalah secara individu.
8. Rendahnya hasil belajar siswa kelas IVB sebesar 30,76% dari 26 siswa dengan KKM yang ditentukan yaitu 68.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah dalam penulisan ini pada pengaruh model *cooperative learning* tipe *team-assisted individualization* pada pembelajaran tematik terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Metro Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, “Apakah terdapat pengaruh signifikan penggunaan model *cooperative learning* tipe *team-assisted individualization* pada pembelajaran tematik terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Metro Utara”?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh signifikan model *cooperative learning* tipe *team-assisted individualization* pada pembelajaran tematik terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Metro Utara.

F. Manfaat

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

1. Siswa

Melalui model *Cooperative Learning* tipe *Team-Assisted Individualization* pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Metro Utara.

2. Guru

Sebagai alternatif model yang dapat digunakan untuk memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Sekolah

Memberi sumbangan pemikiran dalam upaya mengadakan perbaikan-perbaikan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa.

4. Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pengaruh penerapan model *cooperative learning* tipe *team assisted individualization* terhadap hasil belajar siswa.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Jenis penelitian : Ekperimen semu
2. Objek penelitian : Model *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualization* pada Pembelajaran Tematik terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Metro Utara.
3. Subjek penelitian : Siswa kelas IV SDN 1 Metro Utara Kota Metro.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Kemampuan, keterampilan, dan sikap tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat.

Menurut Bell-Gredler (dalam Winataputra, dkk 2007: 1.5) mengemukakan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitudes*). Rangkaian proses belajar itu dilakukan dalam keturut sertaannya dalam pendidikan formal atau nonformal.

Winataputra (2008: 1.14) mengemukakan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku individu sebagai akibat dari proses pengalaman baik yang dialami ataupun yang sengaja dirancang. Selanjutnya menurut Susanto (2013: 4) menyatakan bahwa belajar adalah suatu

aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, mampu dalam bertindak.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha di mana terjadi perubahan perilaku sebagai akibat pengalaman ataupun sengaja dirancangnya sendiri dalam interaksi di lingkungan sekitarnya. Perubahan yang dialami dapat berupa perubahan pemahaman, sikap, tingkah laku maupun keterampilan.

b. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam proses pendidikan di sekolah. Hamalik (2013: 57) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Winataputra (2008: 1.18) mendefinisikan pembelajaran sebagai kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri siswa. Gagne (dalam Huda 2014: 3) menyatakan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai proses modifikasi dalam kapasitas manusia yang bisa dipertahankan dan ditinggalkan levelnya.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan pembelajaran adalah proses atau kegiatan belajar yang dilakukan untuk memfasilitasi dan meningkatkan kualitas belajar pada diri siswa dengan mengombinasikan unsur-unsur, manusiawi, fasilitas, dan perlengkapan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut ditempuh dengan berbagai model maupun strategi yang telah direncanakan serta disesuaikan dengan lingkungan sekitar siswa.

c. Hasil Belajar

Individu yang melakukan kegiatan atau aktivitas belajar akan memperoleh hasil belajar. Menurut Susanto (2014: 5) menjelaskan bahwa hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil belajar dari kegiatan belajar. Menurut Kunandar (2013: 63) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotor yang dicapai atau dikuasai siswa setelah mengikuti suatu pembelajaran.

Menurut Bloom (dalam Sudjana 2010: 22) mengungkapkan bahwa:

1. Ranah kognitif yaitu memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
2. Ranah afektif yaitu memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, percaya diri, dan santun.
 - a) Jujur adalah perilaku untuk menjadikan seseorang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
 - b) Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap peraturan.
 - c) Tanggung jawab adalah sikap seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai

- mahluk sosial, individu, dan sebagai mahluk Tuhan Yang Maha Esa.
- d) Peduli adalah sikap seseorang dalam memberikan tanggapan terhadap suatu perbedaan.
 - e) Percaya diri adalah kondisi mental seseorang yang memberikan keyakinan kuat untuk bertindak.
 - f) Kerja sama adalah sikap tolong menolong dalam pergaulan dalam kegiatan sehari-hari.
 - g) Ranah psikomotor adalah menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan anak yang beriman dan berakhlak mulia.

Hasil belajar yang didapat oleh siswa digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar siswa tersebut. Suprijono (2013: 7) menambahkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah melainkan komprehensif.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengalami kegiatan pembelajaran. Indikator hasil belajar tidak dilihat secara terpisah, mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam penelitian ini, hasil belajar difokuskan pada ranah kognitif pada jenjang pengetahuan, pemahaman, dan penerapan.

2. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Ketercapaian tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yaitu ketepatan dalam memilih model pembelajaran. Menurut Komalasari (2010: 57) model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Model pembelajaran dapat dikatakan sebagai bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Menurut Trianto (2011: 51) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Selanjutnya menurut Rusman (2014: 133) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana yang digunakan untuk merencanakan pembelajaran di dalam kelas yang disajikan secara khas oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tersebut berupa pengalaman belajar yang bermakna dari awal sampai akhir proses pembelajaran

b. Jenis-Jenis Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan langkah awal yang harus direncanakan di dalam proses belajar mengajar secara keseluruhan. Adapun jenis-jenis pembelajaran menurut Agus Suprijono (2009: 145) dapat dibagi menjadi:

1) Model Pembelajaran Berbasis Langsung (*Direct Instruction*)

Pembelajaran langsung atau *direct instruction* dikenal dengan *active teaching* yang mengacu pada gaya mengajar dimana guru terlibat aktif dalam mengungkap isi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkannya secara langsung kepada seluruh kelas. Pembelajaran langsung dirancang untuk penguasaan pengetahuan *procedural*, pengetahuan deklaratif (pengetahuan faktual) serta berbagai ketrampilan. Dalam pembelajaran langsung, guru menstrukturisasikan lingkungan belajarnya dengan ketat, memperkenalkan fokus akademis, dan berharap peserta didik menjadi pengamat, pendengar, dan partisipan yang tekun.

2) Model Pembelajaran *Cooperative* (*Cooperative Learning*)

Pembelajaran *cooperative* dapat diartikan belajar bersamasama, saling membantu antara satu dengan yang lain dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya. Keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok. Pembelajaran *cooperative* merupakan serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk member dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama berlangsungnya proses pembelajaran.

3) Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Model pembelajaran berbasis masalah dikembangkan berdasarkan konsep oleh Jerome Bruner. Konsep tersebut adalah belajar penemuan atau *discovery learning*, yakni pembelajaran yang menekankan pada aktivitas penyelidikan. Proses belajar penemuan meliputi proses

informasi, transformasi dan evaluasi. Pada tahap informasi, peserta didik memperoleh informasi mengenai materi yang dipelajari dan memberikan respon. Pada tahap transformasi peserta didik melakukan identifikasi, analisis, mengubah, mentransformasikan informasi yang diperoleh. Pada tahap evaluasi peserta didik menilai sendiri informasi yang telah ditransformasikan dapat dimanfaatkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

4) Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*)

Contextual teaching and learning atau biasa disebut pembelajaran kontekstual merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami makna yang ada pada bahan ajar, menghubungkan pelajaran dalam konteks kehidupan sehari-harinya dengan konteks kehidupan pribadi, sosial dan kultural.

Sugiyanto (2008: 79) mengemukakan bahwa ada banyak model pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli dalam usaha mengoptimalkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran tersebut antara lain terdiri dari:

1. Model Pembelajaran Kontekstual

Model pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. Pembelajaran ini juga mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari usaha siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika siswa belajar.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang merujuk pada berbagai macam metode pembelajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran.

3. Model Pembelajaran Kuantum

Pembelajaran yang dirancang dari berbagai teori atau pandangan psikologi kognitif dengan menyingkirkan hambatan belajar melalui penggunaan cara dan alat yang tepat, sehingga siswa dapat belajar secara mudah dan alami

4. Model Pembelajaran Terpadu

Model pembelajaran terpadu merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik. Pembelajaran ini merupakan model yang mencoba memadukan beberapa pokok bahasan.

5. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning – PBL*)

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Fokusnya tidak banyak pada apa yang sedang dikerjakan siswa tetapi pada apa yang siswa pikirkan selama mereka mengerjakannya. Guru memfungsikan diri sebagai pembimbing dan fasilitator sehingga siswa dapat belajar untuk berfikir dan menyelesaikan masalahnya sendiri.

c. Model *Cooperative Learning*

1. Pengertian Model *Cooperative Learning*

Model pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar kegiatan pembelajaran memiliki tujuan dan lebih menarik, salah satu model yang dapat digunakan adalah model *Cooperative Learning*. Menurut Komalasari (2010: 62) *Cooperative Learning* adalah suatu strategi pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok

kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2 sampai 5 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Menurut Warsono & Hariyanto (2012: 161) model *Cooperative Learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan sejumlah kelompok kecil siswa yang bekerja sama dan belajar bersama dengan saling membantu secara interaktif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Menurut Rusman (2014: 202) *Cooperative Learning* merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok heterogen.

Ibrahim, dkk (dalam Majid 2013: 176) *Cooperative Learning* memiliki ciri atau karakteristik sebagai.

- a. Siswa belajar dalam kelompok untuk menuntaskan materi.
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki keterampilan tinggi, sedang, dan rendah (heterogen).
- c. Apabila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku dan jenis kelamin yang berbeda.
- d. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan *Cooperative Learning* adalah kegiatan belajar yang dilakukan secara berkelompok yang beranggotakan 4 sampai 6 orang dengan struktur kelompok yang heterogen. Dalam kelompok tersebut anggota kelompok berkerja sama untuk mengatasi

sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas-tugas yang terstruktur dan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran..

2. Prinsip Dasar Model *Cooperative Learning*

Cooperative Learning memiliki prinsip-prinsip dasar dalam penerapannya tidak sekedar belajar dalam kelompok. Jacobs (dalam Warsono & Hariyanto 2012: 162) menyebutkan bahwa ada delapan prinsip yang harus diterapkan dalam *Cooperative Learning* antara lain: (a) kelompok heterogen, (b) keterampilan kolaboratif, (c) otonomi kelompok, (d) interaksi simultan, (e) partisipasi, (f) tanggung jawab, (g) individu ketergantungan positif, (h) kerjasama. Sedangkan Hamdayana (2014: 64) menyatakan bahwa ada empat prinsip *Cooperative Learning* diantaranya:

- a. Prinsip ketergantungan positif.
- b. Tanggung jawab perseorangan.
- c. Interaksi tatap muka.
- d. Partisipasi dan komunikasi.

Berdasarkan beberapa prinsip yang telah dikemukakan ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa prinsip dasar model *Cooperative Learning* adalah membentuk siswa menjadi lebih bertanggung jawab dan berpartisipasi dalam kerja kelompok.

3. Tipe-tipe Model *Cooperative Learning*

Cooperative Learning memiliki beberapa model dalam pembelajaran, walaupun prinsip dasar dari *Cooperative Learning* tidak berubah. Guru berhak memilih tipe yang akan digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

Rusman (2014: 213-227) mengungkapkan bahwa dalam model *Cooperative Learning* terdapat beberapa jenis-jenis model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, yaitu *Student Team Achievement Division (STAD)*, *Jigsaw*, *Group Investigation*, *Make A Match*, *Team Games Tournament*. Menurut Aqib (2013: 17) jenis-jenis model *Cooperative Learning* antara lain *Jigsaw*, *Think Pair Share*, *Number Head Together*, *Course Review Horay*, *Cooperative Script*, *Talking Stick*, *Snowball Throwing*, dan lain-lain.

Abidin (2014: 248) memaparkan tipe-tipe model *Cooperative Learning* yaitu *STAD*, *Team Assisted Individualization (TAI)*, *Teams Games Tournament (TGT)*, *Jigsaw*, *Group Investigation (GI)*. Menurut Slavin (dalam Narulita 2005: 11) terdapat lima tipe yang melibatkan penghargaan tim, dan tanggung jawab individual yaitu *Student Team Achievement Division (STAD)*, *Teams Games Tournament (TGT)*, *Jigsaw*, *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, dan *Team Assisted Individualization (TAI)*.

Menurut Huda (2014: 197) terdapat sepuluh tipe yang termasuk dalam model *Cooperative Learning* antara lain:

- (1) *Team Games Tournament* (TGT), yaitu model pembelajaran berkelompok melakukan pembelajaran dengan permainan kelompok.
- (2) *Team Assisted Individualization* (TAI), yaitu model pembelajaran berkelompok yang bertujuan meningkatkan motivasi belajar dalam diri siswa, mengurangi perilaku yang mengganggu serta dapat menumbuhkan tanggung jawab secara individu dalam diri siswa.
- (3) *Student Team Achievement Division* (STAD) yaitu model pembelajaran berkelompok yang terdiri dari 5 komponen utama, penyajian kelas, belajar kelompok, kuis, skor perkembangan penghargaan.
- (4) *Numbered Head Together* (NHT), yaitu model pembelajaran berkelompok
- (5) *Jigsaw*, yaitu model pembelajaran berkelompok yang mengambil pola kerja berbentuk *zigzag*.
- (6) *Think Pair Share*, yaitu model pembelajaran berkelompok yang memiliki tahap berpikir, berpasangan, dan berbagi.
- (7) *Two Stay Two Stray*, yaitu model pembelajaran berkelompok yang dimana siswa belajar memecahkan masalah bersama anggota kelompoknya, kemudian bertukar informasi dengan anggota lainnya.
- (8) *Role Playing*, yaitu model pembelajaran berkelompok yang menggunakan metode bermain peran dalam pembelajaran.
- (9) *Pair Check*, yaitu model pembelajaran berkelompok yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa.
- (10) *Cooperative Script*. yaitu model pembelajaran berkelompok yang bergantian secara lisan mengiktisarkan bagian-bagian materi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar siswa karena pada tipe ini pembelajaran

dilakukan secara kolaboratif, dan siswa menjadi lebih aktif. Selain itu *Cooperative Learning tipe Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan motivasi belajar dalam diri siswa, mengurangi perilaku yang mengganggu serta dapat menumbuhkan tanggung jawab secara individu dalam diri siswa.

3. Model *Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization*

a. Pengertian Model *Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization*

Cooperative Learning tipe Team Assisted Individualization adalah tipe *Cooperative Learning* dengan pembelajaran klasik. *Cooperative Learning tipe Team Assisted Individualization* ini dikembangkan oleh Slavin (dalam Narulita 2005: 187). Tipe ini mengombinasikan keunggulan *Cooperative Learning* dan pembelajaran individual. Menurut Slavin (2005: 187) menyatakan bahwa tipe ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Hasil individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

Suwangsih, dkk (2006: 164) mengemukakan bahwa di dalam *Cooperative Learning tipe Team Assisted Individualization*, siswa belajar secara individu dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dalam jumlah tertentu. Selanjutnya siswa yang memiliki kemampuan unggul diminta untuk memeriksa jawaban yang dibuat

oleh anggota lainnya disertai memberikan layanan anggota kelompoknya apabila menemui kesulitan, sehingga soal-soal yang diberikan dapat terjawab semua.

Susanto (2014: 249) mengemukakan model *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualization* merupakan suatu usaha untuk mendesain suatu bentuk pengajaran individu yang akan memecahkan masalah pembelajaran individu yang tidak efektif, dengan meminta siswa belajar bersama dalam kelompok dan bertanggung jawab terhadap pengaturan rutin dan menolong satu sama lain apabila ada masalah serta memberikan semangat kepada anggota kelompoknya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualization* adalah model pembelajaran yang menggabungkan *Cooperative Learning* dengan pembelajaran individu untuk dapat mengatasi kesulitan belajar siswa. Selain itu, model *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualization* juga dapat meningkatkan motivasi belajar dalam diri siswa, mengurangi perilaku yang mengganggu serta dapat menumbuhkan tanggung jawab secara individu dalam diri siswa.

b. Karakteristik Model *Cooperative Learning* Tipe *Team Assisted Individualization*

Karakteristik model *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualization* merupakan ciri khas dari model *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualization*. Menurut Huda (2014:

120-121) karakteristik model *Cooperative Learning* tipe *Team*

Assisted Individualization:

1. Belajar bersama dengan teman.
2. Selama proses belajar terjadi tatap muka dengan teman.
3. Saling mendengarkan pendapat.
4. Belajar dari teman sendiri dalam kelompok.
5. Belajar dalam kelompok kecil.
6. Saling mengemukakan pendapat.
7. Keputusan tergantung pada siswa sendiri.
8. Setiap siswa belajar secara aktif tentang materi.

Menurut Rusman (2012: 254) karakteristik model *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualization*:

1. Setiap siswa secara individu mempelajari materi pembelajaran.
2. Hasil belajar individu dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan dibahas oleh anggota kelompok.
3. Semua anggota bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.
4. Menitikberatkan pada keaktifan siswa.

c. Langkah-langkah Model *Cooperative Learning* Tipe *Team Assisted Individualization*

Langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualization* merupakan langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran. Menurut Slavin (2005: 195) sebagai berikut.

1. Guru memberikan bahan ajar kepada siswa untuk dipahami dalam menyelesaikan LKS yang akan dikerjakan.
2. Siswa membentuk beberapa kelompok secara heterogen. Setiap kelompok beranggotakan 5 siswa.
3. Guru membagikan LKS pada setiap siswa. Tiap siswa mengerjakan soal dalam lembar jawabannya, yang selanjutnya jawaban dikoreksi oleh anggota kelompok.
4. Apabila LKS yang dikerjakan benar, siswa mengerjakan soal berikutnya. Jika ada yang salah, mereka harus mengerjakan kembali sampai soal tersebut terjawab dengan benar melalui bantuan dari anggotanya.

5. Setelah selesai berdiskusi, setiap kelompok mempresentasikan hasil jawaban dari hasil diskusi kelompok.
6. Pemberian penghargaan kepada anggota kelompok yang mendapatkan skor nilai tertinggi.
7. Siswa mengerjakan soal tes formatif.
8. Guru memberikan penjelasan materi kembali di akhir pembelajaran.

Langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualization* menurut Huda (2014: 125-126) mengungkapkan bahwa pada model *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualization*.

1. Setiap kelompok diberi serangkaian tugas tertentu untuk dikerjakan bersama-sama.
2. Poin-poin dalam tugas dibagikan secara berurutan kepada setiap anggota.
3. Semua anggota harus saling mengecek jawaban teman-teman satu kelompoknya dan saling memberi bantuan jika memang dibutuhkan.
4. Setelah itu, masing-masing anggota diberi tes individu tanpa bantuan dari anggota lain.
5. Selama pengerjaan tes ini, guru harus memperhatikan sikap siswa.
6. Lalu, guru menjumlahkan berapa banyak soal yang bisa dijawab oleh masing-masing kelompok.
7. Kemudian, guru memberikan penghargaan kelompok yang mampu menjawab soal-soal dengan benar.

Adapun langkah-langkah penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualization* yang digunakan yaitu menurut pendapat Slavin (2005: 195). Karena langkah-langkah tersebut dijelaskan secara rinci pada tahapan-tahapan serta kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam mengimplementasikan

model *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualization*. langkah-langkahnya sebagai berikut:

- (1). Guru memberikan bahan ajar,
- (2). Siswa membentuk kelompok,
- (3). Guru membagi LKS,
- (4). Apabila LKS benar dapat melanjutkan kesoal berikutnya,
- (5). Siswa mempresentasikan,
- (6). Pemberian penghargaan,
- (7). Mengerjakan soal tes formatif,
- (8). Guru menjelaskan materi.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model *Cooperative Learning* Tipe

Team Assisted Individualization

Setiap model pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangannya, sehingga perlu adanya pemahaman dalam melaksanakan model pembelajaran. Model *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualization* mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Menurut Slavin (2005: 101) kelebihan dan kelemahan model *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualization* adalah sebagai berikut.

1. Kelebihan:
 - a. Meningkatkan hasil belajar.
 - b. Meningkatkan motivasi belajar pada diri siswa.
 - c. Mengurangi perilaku yang mengganggu.
 - d. Program ini sangat membantu siswa yang lemah.
2. Kelemahan:
 - a. Dibutuhkan waktu yang lama untuk membuat dan mengembangkan perangkat pembelajaran.

- b. Dengan jumlah siswa yang besar dalam kelas, maka guru akan mengalami kesulitan dan memberikan bimbingan kepada siswanya.

Menurut Huda (2015: 200) kelebihan *Team Assisted Individualization* adalah 1) meminimalisir keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin; 2) melibatkan guru untuk mengajar kelompok-kelompok kecil yang heterogen; 3) memudahkan siswa untuk melaksanakannya karena teknik operasional yang cukup sederhana; 4) memotivasi siswa untuk mempelajari materi-materi yang diberikan dengan cepat dan akurat, tanpa jalan pintas; 5) memungkinkan siswa untuk bekerja dengan siswa-siswa lain yang berbeda sehingga tercipta sikap positif di antara mereka.

Model *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualization* adalah model pembelajaran yang menggabungkan *Cooperative Learning* dengan pembelajaran individu untuk dapat mengatasi kesulitan belajar siswa. Adapun indikator pada penelitian ini, mengenai model *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualization* antara lain:

1. adanya bimbingan antar teman,
2. meningkatnya motivasi belajar siswa,
3. menumbuhkan tanggung jawab siswa atas dasar keberhasilan individu,
4. siswa yang lemah dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi, dan
5. meminimalisir/menghilangkan perilaku yang mengganggu.

Berdasarkan uraian di atas, kelebihan model *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualization* adalah dapat meningkatkan prestasi, motivasi dan hasil belajar pada siswa, terbinanya

komunikasi pada diri siswa, mengurangi sifat mengganggu dan konflik antar pribadi siswa melalui kerja sama antar siswa. Kekurangan model *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualization* yaitu membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pembuatan dan pengembangan perangkat pembelajaran. Kesulitan guru dalam memberikan bimbingan kepada siswa dan mengondisikan kelas.

4. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran yang menggabungkan beberapa materi pelajaran dan menyajikannya ke dalam sebuah tema atau topik. Suryosubroto (2009: 133) pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Sutirjo & Mamik (dalam Suryosubroto, 2009: 133) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajar, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema.

Pembelajaran tematik dilakukan untuk mengupayakan suatu perbaikan kualitas pendidikan. Pembelajaran tematik juga menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Menurut Rusman (2012: 254) pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu

sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun secara kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.

Menurut Majid (2014: 80) pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Selain itu model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap, serta pemikiran dalam sebuah materi pelajaran menggunakan tema atau topik untuk memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik, menurut Majid (2014: 89) menyebutkan karakteristik pembelajaran tematik sebagai berikut.

- a. Berpusat pada siswa.
- b. Memberikan pengalaman langsung.
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu penting.
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
- e. Bersifat fleksibel.
- f. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Adapun karakteristik pembelajaran tematik menurut Tim Pengembang PGSD, 1997 (dalam Majid, 2014: 90) sebagai berikut:

- a. *Holistik*, suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.
- b. *Bermakna*, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar skema yang dimiliki siswa, yang pada gilirannya nanti akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari.
- c. *Otentik*, pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari.
- d. *Aktif*, pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasarkan pada pendekatan *inquiri discovery* dimana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.

Model pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik, menurut Rusman (2012: 58-59) karakteristik pembelajaran tematik adalah sebagai berikut.

- a. Berpusat pada siswa.
- b. Memberikan pengalaman langsung.
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu penting.
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
- e. Bersifat fleksibel.
- f. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

c. Prinsip Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki beberapa prinsip yang dapat menunjang proses pembelajaran yang dilaksanakan, menurut Majid (2014: 89) prinsip-prinsip pembelajaran tematik sebagai berikut.

- a. Pembelajaran tematik memiliki satu tema yang aktual.
- b. Pembelajaran tematik memiliki tema yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa.

- c. Tema pada pembelajaran tematik menjadi pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran.
- d. Pembelajaran tematik perlu memilih materi dari beberapa mata pelajaran yang mungkin saling berkaitan.

Menurut Rusman (2012: 253) menyebutkan prinsip-prinsip pembelajaran tematik sebagai berikut.

- a. Pembelajaran tematik tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku.
- b. Pembelajaran tematik harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang ada pada kurikulum.
- c. Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa.
- d. Materi pelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan.

d. Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran yang menggabungkan beberapa materi pelajaran dan menyajikannya ke dalam sebuah tema atau topik. Terdapat tujuan dalam pembelajaran tematik, menurut Majid (2014: 231) tujuan pembelajaran tematik yaitu

- a. Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna.
- b. Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi.
- c. Menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.
- d. Menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain.

Menurut Rusman (2012: 60) menyebutkan tujuan pembelajaran tematik yaitu

- a. Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu;

- b. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan pelajaran dalam tema yang sama;
- c. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan;
- d. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengkaitkan berbagai muatan pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik;
- e. Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain;
- f. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas;
- g. Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan; dan
- h. Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

e. Keunggulan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Suryosubroto (2009: 136-137), menyatakan pelaksanaan pembelajaran tematik memiliki beberapa keunggulan dan juga kekurangan.

Keunggulan yang dimaksud, yaitu:

- a. Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
- b. Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.
- c. Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- d. Menumbuhkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Pembelajaran tematik di samping memiliki beberapa keunggulan sebagaimana dipaparkan di atas, juga terdapat beberapa kelemahan.

Kelemahan yang ditimbulkannya, yaitu:

- a. Guru dituntut memiliki keterampilan yang tinggi.

- b. Tidak setiap guru mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat.

Pembelajaran tematik memiliki keunggulan dan kekurangan, menurut Majid (2014: 92) keunggulan dan kekurangan pembelajaran tematik, yakni sebagai berikut:

- a. Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan anak didik.
- b. Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik.
- c. Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- d. Mengembangkan keterampilan anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
- e. Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama.
- f. Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
- g. Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.

Disamping kelebihan, pembelajaran tematik juga memiliki kekurangan terutama dalam pelaksanaannya yaitu pada perancangan dan pelaksanaan evaluasi yang lebih banyak menuntut guru untuk melakukan evaluasi proses, dan tidak hanya evaluasi pembelajaran langsung saja.

B. Penelitian yang Relevan

Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian eksperimen dalam proposal ini:

1. Hasil Penelitian Dewi

Berdasarkan hasil penelitian Ni Putu Diah Utari Dewi (2014) bahwa hasil deskripsi data tentang hasil belajar Pkn menggunakan metode konvensional ternyata lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar IPS menggunakan model *cooperative learning* tipe *team assisted individualization*. Hasil pengujian hipotesis terbukti bahwa terdapat perbedaan hasil belajar menggunakan metode konvensional ternyata lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar Pkn menggunakan model *cooperative learning* tipe *team assisted individualization*.

2. Hasil Penelitian Ningwiasih

Berdasarkan hasil penelitian Fajar Rahayu Ningwiasih (2016) bahwa hasil deskripsi data tentang hasil belajar IPS menggunakan metode konvensional ternyata lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar IPS menggunakan model *cooperative learning* tipe *team assisted individualization*. Hasil pengujian hipotesis menggunakan SPSS terbukti bahwa $t_{hitung} = 2,324 > t_{tabel} = 2,028$, maka H_a diterima dengan kesimpulan terdapat pengaruh signifikan dan positif pada penerapan model *cooperative learning* tipe *team assisted individualization*.

3. Hasil Penelitian Kurniawan

Berdasarkan hasil penelitian Fajar Ragil Kurniawan (2015) bahwa hasil deskripsi data tentang hasil belajar menggunakan metode konvensional ternyata lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar menggunakan model *cooperative learning* tipe *team assisted individualization*.

4. Hasil Penelitian Pardosi

Berdasarkan hasil penelitian Ronasib Pardosi (2016) bahwa hasil deskripsi data tentang hasil belajar ilmu bahan bangunan menggunakan metode konvensional ternyata lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar menggunakan model *cooperative learning tipe team assisted individualization*. Hasil belajar rata-rata kelas eksperimen adalah 72,718 dan kelas kontrol 67,488. Pengujian hipotesis terbukti bahwa $t_{hitung} = 2,176 > t_{tabel} = 1,667$, maka H_a diterima dengan kesimpulan terdapat pengaruh signifikan dan positif pada penerapan model *cooperative learning tipe team assisted individualization*.

5. Hasil Penelitian Sujana

Berdasarkan hasil penelitian I Wayan Sujana (2014) penggunaan model *cooperative learning tipe team assisted individualization* pada mata pelajaran IPS lebih berpengaruh. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F adalah 2,360 ($p=0,51$) yang ternyata signifikan. terbukti bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif pada penerapan model *cooperative learning tipe team assisted individualization*.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan bagian dari penelitian yang menggambarkan alur pikir penelitian. Menurut Trianto (2011: 227) kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dalam penelitian ini peneliti membandingkan hasil belajar pada

pembelajaran tematik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model *Team Assisted Individualization* sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran dilakukan secara konvensional seperti pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru di kelas.

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa, dalam hal ini peneliti menggunakan penelitian eksperimen dengan menggunakan model *Cooperative Learning*. Proses pembelajaran yang baik membutuhkan model pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*student centered*), Salah satu model yang berpusat terhadap siswa adalah model *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualization*. Model *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualization* adalah model pembelajaran yang menggabungkan *Cooperative Learning* dengan pembelajaran individual untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.

Dengan menggunakan model pembelajaran yang berpusat terhadap siswa dan tidak hanya menggunakan metode ceramah maka akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pokok pemikiran di atas, memungkinkan bahwa model *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualization* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada diagram kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 1. Pengaruh Model *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualization* terhadap Hasil Belajar

Keterangan:

X = Model *Cooperative Learning* tipe *team assisted individualization*.

Y = Hasil belajar siswa

→ = Pengaruh

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris (Suryabrata, 2014: 21) selain itu menurut Sugiyono (2015: 96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Team Assisted Individualization* terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV B SDN 1 Metro Utara”.

III. METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

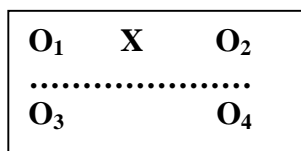
Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2015: 107) menjelaskan bahwa metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa (Y) dan model *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualization* (X). Penelitian eksperimen ini menggunakan 2 kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa pengaruh model *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualization* sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen semu (*quasi exsperimental design*). Pemilihan penggunaan *quasi exsperimental design* ini didasari karena sulitnya mengontrol semua variabel-variabel luar yang ikut mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. *Quasi exsperimental design*

terdiri dari dua bentuk yaitu *series design* dan *non equivalent control group design*.

Adapun jenis-jenis design yang dipilih dalam penelitian ini yaitu *non equivalent control group (pretest-posttest* yang tidak ekuivalen). Menurut Emzir (2014: 102) desain ini mirip desain kelompok kontrol *pretest-posttest* hanya saja tidak melibatkan penempatan subjek ke dalam kelompok secara random. Menurut Sugiyono (2015: 116) bahwa *non-equivalent control group design* digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Desain Eksperimen

Keterangan:

O1 = *pretest* kelas yang diberi perlakuan (eksperimen)

O2 = *posttest* kelas yang diberikan perlakuan (eksperimen)

O3 = *pretest* kelas yang tidak diberi perlakuan (kontrol)

O4 = *posttest* kelas yang tidak diberi perlakuan (kontrol)

X = perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization*

Desain ini digunakan karena terdapat dua kelompok yang dipilih secara acak, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelum kelompok eksperimen diberikan *pretest*, gunanya untuk mengetahui perbedaan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *pretest* yang baik adalah apabila nilai dari kedua kelompok tersebut hampir sama atau tidak ada perbedaan secara signifikan.

Berdasarkan kerangka pikir pada bab II, pelaksanaan penelitian eksperimen sebagai berikut:

1. Memilih dua kelas subjek untuk dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol
2. Melaksanakan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol
3. Menerapkan *treatment* pada kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*
4. Melakukan pemantauan secara teliti dan mendalam selama proses penelitian sehingga kemungkinan munculnya faktor-faktor yang mempengaruhi validitas.
5. Memberikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol
6. Mengumpulkan hasil *posttest* atau dampak dari *treatment*
7. Menggunakan statistik untuk mencari perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttests* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Metro Utara yang merupakan salah satu sekolah dasar yang menerapkan Kurikulum 2013 atau K13.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Senada dengan pendapat Sugiyono dalam Trianto (2011: 231) mengemukakan populasi adalah kumpulan ukuran-ukuran tentang sesuatu yang kepadanya akan dibuat inferensi atau kesimpulan.

Adapun menurut Kasmadi (2014: 62) populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam satu ruang lingkup, dan waktu yang sudah ditentukan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah 52 siswa. Data populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Data siswa kelas IV SDN 1Metro Utara Kota Metro tahun pelajaran 2016/2017

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah siswa
1.	VA	11	15	26
2.	VB	9	17	26
Jumlah		25	13	52

Sumber: Data Guru Kelas IVA dan IVB SD Negeri 1 Metro Utara Kota Metro Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau sifat-sifat yang sama dan/atau serupa dengan populasi (Trianto, 2011: 231).

Senada dengan pendapat tersebut sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu (Sugiyono, 2015: 118). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *non probability sampling* yaitu *sampling* jenuh. Teknik pengambilan sampel dengan *sampling* jenuh yaitu teknik pengambilan sampel di mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Berdasarkan uraian di atas, sampel adalah ciri-ciri, sifat-sifat maupun karakteristik yang sama yang dimiliki oleh populasi tertentu. Dari populasi sebanyak 2 kelas dengan jumlah 52 siswa, peneliti mengambil sampel kelas IVB berjumlah 26 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas IVA berjumlah 26 siswa sebagai kelas kontrol.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 60). Suryabrata (2014: 15) variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Sebuah variabel dalam penelitian adalah fenomena yang akan atau tidak akan terjadi sebagai akibat adanya fenomena lain. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu:

a. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiyono, 2015: 61). Dalam penelitian ini variabel bebas (X) adalah model *Cooperative Learning* tipe *team assisted individualization*.

b. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015: 61). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa (Y) pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara Kota Metro.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan dan diamati. Menurut Widoyoko (2012: 130) menyatakan bahwa definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan yang dapat diamati. Untuk memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang dipilih dalam penelitian, berikut ini diberikan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut.

a. Model *Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization*

Model *Cooperative Learning tipe team assisted individualization* menurut Slavin (2005: 187) adalah model pembelajaran secara kelompok, terdapat seorang siswa yang lebih mampu, berperan sebagai asisten yang bertugas membantu secara individual siswa lain yang kurang mampu dalam satu kelompok. Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator dan mediator dalam proses belajar mengajar. Guru cukup menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa.

Menurut Slavin (2005: 189) indikator pada penelitian ini mengenai model *Cooperative Learning tipe Team Assisted Individualization* (TAI) antara lain: (1) adanya bimbingan antarteman, (2) meningkatnya motivasi belajar siswa, (3) menumbuhkan tanggung jawab siswa atas dasar keberhasilan individu, (4) siswa yang lemah dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi, dan (5) meminimalisir/menghilangkan perilaku yang mengganggu. Kriteria untuk mengukur indikator yang digunakan yaitu SL= Selalu, S= Sering, KK= Kadang-kadang, dan TP= Tidak Pernah. Untuk memberikan skor pada setiap butir soal dalam angket dengan cara memberikan bobot (skor) 1,2,3 dan 4.

b. Hasil Belajar

Setiap individu yang melakukan suatu kegiatan atau aktivitas dalam proses pembelajaran akan memperoleh perubahan dan hasil belajar.

Susanto (2013: 5) merupakan perubahan yang dialami oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Bloom (dalam Sudjana 2010: 22) mengemukakan hasil belajar terdiri dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar dalam penelitian ini difokuskan pada aspek kognitif. Ranah kognitif siswa diukur menggunakan instrumen tes yang diberikan pada akhir pembelajaran. Tes yang diberikan yaitu dalam bentuk tes pilihan jamak dengan jumlah butir tes sebanyak 20 soal. Setiap jawaban benar mendapat skor 1 dan untuk jawaban salah mendapat skor 0.

E. Instrumen Penilaian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen tes karena tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilakukan perlakuan dalam proses pembelajaran.

1. Pengertian instrumen tes

Tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran (Sanjaya, 2014: 251). Teknik ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Bentuk soal yang diberikan adalah soal dengan pilihan jamak dengan setiap soal diberi nilai 1 jika benar dan nilai 0 jika salah.

2. Uji coba instrumen test

Instrumen tes yang sudah tersusun lalu diujikan ke kelas yang bukan menjadi subjek penelitian. Menurut Arikunto (2002: 127) instrumen tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan

untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Uji coba instrumen tes dilakukan untuk mendapatkan persyaratan soal *pretest* dan *posttest*, yaitu validitas dan reliabilitas. Tes ini dilakukan pada kelas IV SD Negeri VI Metro Pusat Kota Metro.

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Pada penelitian ini, data yang berkaitan dengan penelitian dikumpulkan melalui dua teknik, yaitu teknik tes dan angket.

a. Teknik Tes

Tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran. Misalnya untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menguasai materi pelajaran tertentu. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes yang berbentuk pilihan jamak.

Tabel 3. Kisi-kisi tes soal hasil belajar

Kompetensi dasar	Indikator	Ranah kognitif	Nomor butir soal	Nomor baru
SBDP				
3.4 Mengetahui berbagai alur cara dan pengolahan media karya kreatif	• Siswa mampu menjelaskan pembuatan pigura.	C2	18,27	7
	• Siswa mampu menyebutkan sebuah karya kreatif	C1	20,29	9
4.4 Membentuk karya seni tiga dimensi dari bahan alam	• Siswa mampu menyebutkan sebuah karya kreatif	C1	10,28	8
	• Siswa mampu menjelaskan pembuatan karya seni dari bahan alami	C2	9,30	10
IPS				
3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya	• Siswa mampu menyebutkan kondisi daerah penyebab penumpukan sampah di Jakarta	C1	13, 21, 25	4
	• Siswa mampu menyebutkan kondisi daerah penumpukan sampah	C1	22,23, 26	6
4.3 Menceritakan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya	• Siswa mampu menentukan hubungan kondisi geografis dengan mata pencaharian	C3	1,2,3,4	1,2,11, 14
	• Siswa mampu menyebutkan kondisi daerah penumpukan sampah di sekitar tempat tinggal	C1	8, 31	20
Matematika				
4.8 Membuat peta posisi suatu tempat/benda tanpa menggunakan skala dengan memperhatikan arah mata angin	• Siswa mampu menyebutkan rute perjalanan dari sebuah cerita	C1	32,33	17
	• Siswa mampu menyebutkan rute perjalanan dari rumah ke sekolah	C1	34,35	18
IPA				
3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat	• Siswa mampu menjelaskan teknologi pembuangan sampah	C2	11,19	5
	• Siswa mampu mengklarifikasikan hubungan anatar sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat	C3	12, 14,24	19

4.7 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang teknologi yang digunakan di kehidupan sehari-hari serta kemudahan yang diperoleh oleh masyarakat dengan memanfaatkan	• Siswa mampu menyebutkan manfaat teknologi pengolahan sampah bagi lingkungan dan masyarakat	C1	5,6,7	3,12,15
	• Menyebutkan hasil dari pengamatan teknologi pengolahan	C1	15,16,17	16
JUMLAH SOAL			35	20

b. Teknik Non-Tes

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan angket respon siswa. Angket merupakan alat pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penerapan model *Cooperative Learning tipe Team Assisted Individualization*

Tabel 4. Kisi-kisi respon siswa terhadap penerapan model *Cooperative Learning tipe Team Assisted Individualization*

Variasi Penelitian	Indikator	Jumlah	No. Item soal
Penerapan Model <i>Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization</i>	1. Adanya bimbingan antarteman.	6	1,6,11,16,21,26
	2. Meningkatnya motivasi belajar siswa.	6	2, 7, 12, 17
	3. Menumbuhkan tanggung jawab siswa atas dasar keberhasilan individu dan kelompok.	6	, 22, 27 3,8, 13, 18, 23, 28
	4. Siswa yang lemah dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya.	6	4,8,14,19, 24,29
	5. Meminimalisasi/menghilangkan perilaku yang mengganggu.	6	5,10,15,20,25,30
JUMLAH		30	30

G. Uji Kemantapan Alat Pengumpulan Data

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2015: 363) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Siregar (2013: 46) menyatakan kesahihan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Untuk menguji validitas dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Selain itu, pengujian validitas angket dapat dilakukan dengan teknik korelasi *product moment* berbantu *MS. Excel* 2007 dan dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

n = Jumlah responden

X = Skor variabel (jawaban responden)

Y = Skor total dari variabel (jawaban responden)

Diadopsi dari Siregar (2013: 48)

Sedangkan untuk pengujian validitas soal dapat dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *point biserial* berbantu *MS. Excel* 2007 dan dengan rumus:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{s_{d_t}} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbis} = koefisien korelasi point biserial

M_p = skor rata-rata hitung untuk soal yang dijawab benar

- M_t = skor rata-rata dari skor total
 Sd_t = standar deviasi skor toal
 P = proporsi siswa yang menjawab benar
 q = proporsi siswa yang menjawab salah

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut tidak valid atau *drop out*. Nilai r_{tabel} diperoleh dari tabel nilai-nilai r *product moment*. Selanjutnya koefisien korelasi dapat diinterpretasikan ke dalam klasifikasi koefisien validitas berikut.

Tabel 5. Kriteria validitas butir soal

Besar nilai r	Interpretasi
Antara 0,80 sampai 1,00	Tinggi
Antara 0,60 sampai 0,79	Cukup
Antara 0,40 sampai 0,59	Sedang
Antara 0,20 sampai 0,39	Rendah
Antara 0,00 sampai 0,19	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

(Modifikasi: Arikunto, 2010: 276)

Tabel 6. Hasil uji validitas butir soal pilihan jamak

No Item		Nilai Validitas	Kriteria	No Item		Nilai Validitas	Kriteria
Lama	Baru			Lama	Baru		
1.	1.	0,92	Valid	19	12	0,78	Valid
2.	2.	0,92	Valid	20		-0,92	Tidak valid
3.	3.	0,87	Valid	21		0,92	Tidak valid
4.	4.	0,92	Valid	22	13	-0,74	Valid
5.	5.	0,92	Valid	23		-0,92	Tidak valid
6.	6.	0,91	Valid	24		-0,92	Tidak valid
7.	7.	0,87	Valid	25.		-0,74	Tidak valid
8.		-0,92	Tidak Valid	26.		-0,92	Tidak Valid
9.		-0,78	Tidak Valid	27.	14	0,92	Valid
10.	8.	0,92	Valid	28.	15.	0,92	Valid
11.		-0,92	Tidak Valid	29.	16.	0,92	Valid

12.		-0,92	Tidak Valid	30.	17	0,92	Valid
13.		-0,92	Valid	31.	18	0,92	Valid
14.	9	0,92	Valid	32.		-0,92	Tidak valid
15.	10.	0,92	Valid	33.	19	0,92	Valid
16.		-0,92	Tidak Valid	34.	20	0,92	Valid
17.	11	0,91	Valid	35.		-0,92	Tidak Valid
18.		-0,92	Tidak Valid				

Ket: $r_{kritis} = 0,4130$

Sedangkan untuk mencari validitas angket dilakukan uji coba soal yang dilaksanakan pada kelas IV sebanyak 23 siswa. Jumlah pertanyaan yang diujicobakan yaitu sebanyak 30 pertanyaan. Berdasarkan hasil analisis validitas butir pertanyaan, terdapat 15 butir pertanyaan yang valid. Berikut data hasil analisis validitas angket.

Tabel 7. Hasil uji validitas angket respon siswa

No Item		Nilai Validitas	Kriteria	No Item		Nilai Validitas	Kriteria
Lama	Baru			Lama	Baru		
1.		0,032	Tidak Valid	16.	7.	0,755	Valid
2.		0,075	Tidak Valid	17.	8.	0,710	Valid
3.		0,341	Tidak Valid	18.	9.	0,710	Valid
4.		0,086	Tidak Valid	19.	10..	0,720	Valid
5.		0,297	Tidak Valid	20.	11.	0,722	Valid
6.	1.	0,599	Valid	21.		0,167	Tidak Valid
7.	2.	0,668	Valid	22.		0,341	Tidak Valid
8.		0,114	Tidak Valid	23.		0,365	Tidak Valid
9.	3.	0,636	Valid	24.	12.	0,471	Valid
10.	4.	0,538	Valid	25.		0,240	Tidak Valid
11		0,350	Tidak Valid	26	13.	0,684	Valid
12		0,353	Tidak Valid	27	14.	0,692	Valid

13		0,354	Tidak Valid	28	15.	0,747	Valid
14	5.	0,518	Valid	29		0,354	Tidak Valid
15	6.	0,462	Valid	30		0,262	Tidak Valid

Ket: $r_{\text{kritis}} = 0,4130$

Pada tabel di atas, hasil uji validitas angket respon siswa dengan jumlah pertanyaan sebanyak 30 pertanyaan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* berbantu *MS. Exel 2007*. Berdasarkan hasil analisis validitas butir pertanyaan terdapat 15 butir yang valid dan 15 butir yang tidak valid. Butir pertanyaan yang valid didapat apabila nilai validitas berkisar 0,413.

2. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabilitas jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil dari alat ukur dapat dipercaya (Muhidin dan Abdurahman, 2011: 37). Menurut Muhidin dan Abdurahman (2011: 37) untuk reliabilitas tes, bisa menggunakan rumus KR-20:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[\frac{s_t^2 \sum^2 - \sum pq}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

n = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

s_t^2 = varians total

p = proporsi skor yang diperoleh

q = $1 - p$

Tabel 8. Kriteria reliabilitas tes

Besar nilai r	Interpretasi
Antara 0,91 sampai 1,00	Sangat tinggi
Antara 0,71 sampai 0,90	Tinggi
Antara 0,41 sampai 0,70	Sedang
Antara 0,21 sampai 0,40	Rendah
Antara 0,00 sampai 0,20	Sangat rendah

(Adaptasi: Masidjo, 2007: 243)

Tingkat reliabilitas tes yang diharapkan adalah yang memenuhi kriteria tinggi sampai sangat tinggi sesuai dengan interpretasi korelasi di atas. Jika tes pilihan ganda memenuhi kriteria yang diharapkan, maka tes tersebut dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Sedangkan teknik untuk menganalisis instrumen angket adalah teknik *alpha cronbranch* berbantu *Microsoft Office Excel 2007*.

H. Teknol Analisis Data Kuantitatif

1. Nilai hasil belajar secara individu

Untuk menghitung nilai hasil belajar siswa ranah kognitif secara individu dengan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan

NP : nilai pengetahuan

R : skor yang diperoleh/item yang dijawab benar

SM : skor maksimum

100 : bilangan tetap

(Adopsi Dari Purwanto, 2008:102)

2. Nilai rata-rata belajar

Untuk menghitung nilai rata-rata belajar siswa dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan

\bar{X} : nilai rata-rata

x : total nilai yang diperoleh siswa

n : jumlah siswa

(Adopsi Dari Aqib, dkk., 2010:40)

3. Persentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal

Menghitung Persentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal dapat digunakan rumus:

$$G = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(Adopsi dari Aqib, dkk., 2010:41)

Tabel 9. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa

NO	Persentase	Kriteria
1	>85%	Sangat tinggi
2	65-84%	Tinggi
3	45-64%	Sedang
4	25-44%	Rendah
5	<24%	Sangat rendah

Sumber Modifikasi dari Aqib, dkk., 2010:41

I. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen, maka mendapatkan data berupa hasil *pretest*, *posttest* dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*).

Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan, menurut Meltzer (dalam Khasanah (2014: 39) dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$G = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pretest}}$$

Dengan kategori sebagai berikut.

Tinggi : 0,7 *N-gain* 1

Sedang : 0,3 *N-gain* 0,7

Rendah: *N-gain* < 0,3

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain: dengan kertas peluang normal, uji *Chi Kuadrat*, uji *Liliefors*, dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov*, *Shapiro-Wilk* dan dengan SPSS. Pengujian normalitas dimulai dengan menentukan H_a dan H_o . Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data, penulis menggunakan rumus *Chi Kuadrat* dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

χ^2 : Chi Kuadrat/ Normalitas Sampel

f_o : Frekuensi Yang Diobservasi

f_h : Frekuensi Yang Diharapkan

k : Banyaknya Kelas Interval

(Sumber, Adopsi Dari Sugiyono, 2015: 241)

b. Uji Homogenitas

Jika sampel berasal dari distribusi normal, maka selanjutnya akan diuji kedua varians atau disebut uji homogenitas. Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa kedua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi sama.

Berikut langkah-langkah uji homogenitas

- 1) Menentukan hipotesis dalam bentuk kalimat.

H_0 : Tidak ada persamaan variasi dari beberapa kelompok data sama.

H_a : Ada persamaan variasi dari beberapa kelompok data sama.

- 2) Menentukan taraf signifikan, dalam penelitian ini signifikannya adalah

= 5% atau 0,05.

- 3) Uji Homogenitas menggunakan uji-F dengan rumus

$$F = \frac{\text{Variasi Terbesar}}{\text{Variasi Terkecil}}$$

(Sumber, Adopsi Dari Sugiyono, 2015: 275)

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Variasi Terbesar}}{\text{Variasi Terkecil}}$$

- 4) Keputusan uji jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka homogen, sedangkan jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka tidak homogen.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui perbandingan data antara sebelum dan sesudah perlakuan, serta membandingkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pengujian hipotesis ini dilakukan

jika sampel atau data dari populasi yang didistribusi normal mengetahui ada pengaruh X (Model *Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization*), Y (Hasil belajar Tematik) maka akan diadakan uji kesamaan rata-rata.

Analisis menggunakan perhitungan manual, aturan keputusan yang digunakan, jika nilai sig. > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika nilai sig. < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Rumusan Hipotesis:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ (Tidak terdapat pengaruh signifikan dan positif pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* terhadap hasil belajar siswa kelas)

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$ (Terdapat pengaruh signifikan dan positif pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* terhadap hasil belajar siswa kelas).

Rumus Statistik :

$$t_{hit} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_g \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\text{Dimana : } S_g^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = Rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen

\bar{X}_2 = Rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol

- n_1 = Jumlah siswa pada kelas eksperimen
- n_2 = Jumlah siswa pada kelas kontrol
- S_1 = Standar deviasi hasil belajar siswa pada kelas eksperimen
- S_2 = Standar deviasi hasil belajar siswa pada kelas kontrol
- S_g = Standar deviasi gabungan

Kriteria uji:

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif pada penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Team-Assisted Individualization* pada pembelajaran tematik terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Metro Utara. Hal ini dibuktikan dengan nilai *pretest* kedua kelas melalui perbandingan X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k-1$, maka dicari pada tabel chi kuadrat didapat $X^2_{hitung} = 2,91$ $X^2_{tabel} = 12,60$. Nilai *posttest* kedua kelas melalui perbandingan X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k-1$, maka dicari pada tabel chi kuadrat didapat $X^2_{hitung} = 3,44$ $X^2_{tabel} = 12,60$ artinya berdistribusi normal.

Pada uji homogenitas nilai F untuk *pretest* yaitu F_{hitung} sebesar 1,11 sedangkan *posttest* F_{hitung} sebesar 1,49. Nilai kedua $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu 1,93. Berdasarkan perbandingan nilai F tersebut maka dapat disimpulkan bahwa populasi memiliki varian homogen. pada uji hipotesis nilai $t_{hitung} = 4,66 > t_{tabel} = 2,00$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan dan positif antara hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab IV, maka beberapa saran yang dapat dikemukakan, sebagai berikut:

1. Siswa

Sebelum siswa melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *team assisted individualization* hendaknya siswa terlebih dahulu mempelajari materi yang akan dipelajari, dan siswa harus lebih aktif dalam proses pembelajaran, menumbuhkan sifat tanggung jawab, kerja sama, serta berbagi tugas-tugas baik individu maupun kelompok agar pembelajaran berlangsung bermakna.

2. Guru

Guru dalam menerapkan *cooperative learning* tipe *team assisted individualization* hendaknya memperhatikan alokasi waktu dan mengatur waktu seefektif mungkin.

3. Kepala Sekolah

Sekolah hendaknya memfasilitasi penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *team assisted individualization* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, berupa media pembelajaran.

4. Peneliti lanjutan

Peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sejenis menggunakan model *cooperative learning* tipe *team-assisted individualization* dapat

ditindak lanjuti pada penelitian berikutnya, dengan memperhatikan alokasi waktu, fasilitas pendukung termasuk media pembelajaran, dan karakteristik siswa yang ada pada sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Aqib, Zainal. 2010. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Yrama Widia. Bandung.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Kemendikbud, Jakarta.
- Dewi, Ni Putu Diah Utari. 2014. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tai Berbantuan Media Peta Konsep terhadap Hasil Belajar Pkn SD. *JPGSD Vol: 2 No: 1 Tahun: 2014*. Universitas Pendidikan Ganesha. Denpasar. <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/2235>. diakses pada tanggal 23 mei 2017 pukul 09.23.
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif San Kualitatif*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Malang.
- . 2015. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran : Isu-Isu Metodis Dan Paradigma*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Kasmadi & Nia Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Panduan Kontekstual Konsep Dan Aplikasi*. Refika Aditama. Bandung.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajagrafindo.

- Kurniawan, Fajar Ragil. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Rencana Anggaran Biaya (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Bendo Magetan). *Vol 2 Nomer 2/Jkptb/15 (2015): 07 – 13.* UNSU. Surabaya. <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/1917/1666>. diakses pada tanggal 23 mei 2017 pukul 08.15.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya. Jakarta.
- . 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT. Remaja Rosdakarya. Jakarta.
- Masidjo, Ign. 2007. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa Di Sekolah*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Muhidin, Ali & Abdurahman, Maman. 2011. *Analisis Korelasi, Regresi Dan Jalur Dalam Penelitian*. CV.Pustaka Setia. Bandung.
- Ningwiasih, Fajar Rahayu. 2016. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization Dengan Media Grafis Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VB SD Negeri 1 Raman Endra Lampung Timur*. Tidak Dipublikasikan.
- Pardosi, Ronasib. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* terhadap Hasil Belajar Ilmu Bahan Bagunan Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Balige. *Jurnal Education Buuilding Volume 2, Nomor 1, Juni 2016: 55 -63, ISSN : 2477-4898.* UNIMED. Medan. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fiptp/article/viewFile/1574/1385>. diakses pada tanggal 23 mei 2017 pukul 08.33.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*. Gava Media. Yogyakarta.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Rusman. 2012. *Pembelajaran Tematik*. Rajawali Press. Bandung.
- . 2014. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Press. Bandung.
- . 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers. Jakarta.

- Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode Dan Prosedur*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Siregar, Sofyan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Kencana. Jakarta.
- Slavin Robert E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset Dan Praktik*.(Penerjemah Narulita Yusron). Nusa Media. Bandung.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- . 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suharjo. 2006. *Mengenal Pendidikan Dasar Teori Dan Praktek*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Sujana, I Wayan. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* Berbasis Peta Konsep terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus VIII Sukawati. *JPGSD Vol: 2 No: 1 Tahun: 2014*. Denpasar. Universitas Pendidikan Ganesha. <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/1885/1637>. diakses pada tanggal 23 mei 2017 pukul 08.46.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar Offset. Yogyakarta.
- . 2013. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar Offset. Yogyakarta.
- Suryabrata, Sumadi. 2014. *Metodologi Penelitian*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- . 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- . 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Suryosubroto. 2009. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Prenada Media Groub. Jakarta.

Suwangsih, Erna, Dkk. 2006. *Model Pembelajaran Matematika*.UPI PRESS. Bandung.

Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Prenada Media Group. Jakarta.

Warsono & Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif*. PT. Rodaskarta. Bandung.

Widodo. 2006. *Belajar Mengajar*. Parama Publishing. Bandung.

Widoyoko, Eko Putra. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pusaka Pelajar. Yogyakarta.

Winataputra, Udin S, Dkk. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Universitas Terbuka. Jakarta.

----- . 2008. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka. Jakarta.